



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO SPARKOL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDI JAPING KECAMATAN PATTALASSANG KABUPATEN GOWA

*THE EFFECT OF THE USE OF SPARKOL VIDIO MEDIA ON THE STUDENT'S LEARNING
MOTIVATION IN CLASS IV SDI JAPING PATTALLASSANG DISTRICT GOWA REGENCY*

Hamzah Pagarra, S.Kom., M.Pd^{1*}, Nurhaedah S.Pd., M.Pd², Indah Permatasari^{3*}

^{1,2}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

* Hamzah Pagarra, S.Kom., M.Pd : hamzah.pagarra@unm.ac.id

* Nurhaedah S.Pd., M.Pd: nurhaedahrahman04@unm.ac.id

*Indah Permatasari : indahalzavira@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian yang menelaah tentang penggunaan *Vidio Sparkol* dan motivasi belajar yang bertujuan untuk mengetahui (1) Gambaran penggunaan media *Vidio Sparkol* pada kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa (2) Gambaran motivasi belajar siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa (3) Pengaruh Penggunaan media *Vidio Sparkol* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media *Vidio Sparkol*, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa kelas IV. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 17 siswa kelas IV A dan 17 siswa IV B SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa, sedangkan sampelnya merupakan teknik pengambilan sampel yang setiap anggota populasi tidak mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Teknik sampling ini meliputi *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi siswa selama proses pembelajaran. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistic inferensial diperoleh $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh Penggunaan Media *Video Sparkol* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: *Vidio Sparkol, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

This research is a study that examines the use of Vidio Sparkol and learning motivation which aims to find out (1) An overview of the use of Vidio Sparkol media in class IV SDI Japing, Pattalassang District, Gowa Regency (2) An overview of the learning motivation of fourth grade students at SDI Japing, Pattalassang District, Gowa Regency (3) The influence of the use of Vidio Sparkol on the learning motivation of fourth grade students of SDI Japing, Pattalassang District, Gowa Regency. The independent variable in this study was the use of Vidio Sparkol media, while the dependent variable was the fourth grade students' learning motivation. The population in this study were all fourth grade students consisting of 17 grade IV A students and 17 IV B students at SDI Japing, Pattalassang District, Gowa Regency, while the sample was a sampling technique in which each member of the population did not have the same opportunity to be selected as samples. This sampling technique includes purposive sampling, namely the technique of determining the sample is carried out with certain considerations. The research data were obtained from the results of student observations during the learning process. The analysis technique used is descriptive data analysis and inferential data analysis. Based on the results of inferential statistical analysis obtained $0.000 < 0.05$. It can be concluded that there is an effect of the use of Sparkol Video Media on the Learning Motivation of Fourth Grade Students of SDI Japing, Pattalassang District, Gowa Regency.

Keywords: *Sparkol Video, Learning Motivation*

1. PENDAHULUAN**1.1 Latar Belakang**

Tri pusat pendidikan ialah istilah dalam bidang pendidikan yang memberdayakan sinergitas pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam masyarakat, dan pendidikan dalam sekolah. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa "tri pusat pendidikan meliputi: pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, dan pendidikan masyarakat". Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah bahwa dalam pembelajaran, guru wajib menggunakan sumber belajar. Guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran kepada siswa selain perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar kerja siswa, dan materi ajar, guru memerlukan alat bantu, dimana alat bantu tersebut dapat mengefektifkan penyampaian materi ajar kepada siswa. Alat bantu pembelajaran yang dimaksud yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran juga termasuk sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran

serta menunjang pendidikan dan pelatihan tentunya perlu mendapat perhatian sendiri.

Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Lebih lanjut media pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu media audio, media visual, media audio visual, dan media lingkungan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar bahwa dalam pembelajaran, guru wajib menggunakan sumber belajar. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu media audio, media visual, media audio visual, dan media lingkungan. Media pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu proses belajar dan mengajar. Dalam menyampaikan materi pelajaran penggunaan media dapat membantu tugas guru menyampaikan materi, karena media tersebut berisi bahan-bahan yang

harus dipelajari siswa sehingga ketidak pahaman siswa terhadap materi yang guru jelaskan dapat dibantu dengan adanya media pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat penting, dan tugas guru ialah menyampaikan dan memberi pelajaran kepada anak didiknya melalui interaksi komunikasi dalam proses mengajar. Guru dikatakan berhasil dalam menyampaikan materi tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Pendidik harus menggunakan berbagai pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif sehingga diperoleh hasil belajar yang sesuai keinginan.

Indikator motivasi belajar dapat dilihat melalui proses belajar yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif. Penggunaan media belajar merupakan salah satu cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu media video Sparkol. Media Video Sparkol merupakan salah satu media pembelajaran memiliki fungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Video sparkol memiliki karakteristik yaitu dapat menyampaikan gambar, suara, animasi, teks (materi pelajaran), serta desain desain yang menarik sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang akan di ajarkan. Keunggulan yang dimiliki media Sparkol Video ini diantaranya: dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kemampuan siswa dalam belajar. dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu media audio, media visual, media audio visual, dan media lingkungan. Media pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan suatu proses belajar dan mengajar. Dalam menyampaikan materi pelajaran penggunaan media dapat membantu tugas guru menyampaikan materi, karena media tersebut berisi bahan-bahan yang harus dipelajari siswa sehingga ketidak pahaman siswa terhadap materi

yang guru jelaskan dapat dibantu dengan adanya media pembelajaran.

Indikator motivasi belajar dapat dilihat melalui proses belajar yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya situasi belajar yang kondusif. Penggunaan media belajar merupakan salah satu cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu media video Sparkol. Media Video Sparkol merupakan salah satu media pembelajaran memiliki fungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Video sparkol memiliki karakteristik yaitu dapat menyampaikan gambar, suara, animasi, teks (materi pelajaran), serta desain desain yang menarik sehingga membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang akan di ajarkan. Keunggulan yang dimiliki media Sparkol Video ini diantaranya: dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kemampuan siswa dalam belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan media *Video Sparkol* di kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa?
2. Bagaimanakah gambaran motivasi belajar siswa di kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa setelah penggunaan media video sparkol?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *Video Sparkol* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa?

1.2 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan media *Video Sparkol* pada kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *video sparkol* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa

1.3 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, terdapat dua manfaat yang diharapkan akan dicapai yaitu:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademis atau lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi atau rujukan dalam pengembangan materi dalam suatu pembelajaran, tematik melalui penggunaan media video sparkol.
- b. Bagi calon peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan acuan, rujukan, atau pembandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang hasil kajian mengenai media pembelajaran video sparkol.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai motivasi untuk lebih mengembangkan media pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih optimal.
- b. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- c. Bagi sekolah, mendapat sumbangan inovasi pembelajaran yang secara operasional cocok dan relevan dengan nuansa pembelajaran yang diinginkan.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti, khususnya yang terkait dengan peneliti yang menggunakan media pembelajaran video sparkol.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan Penelitian

Jenis Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen dengan jenis *quasi eksperimen design* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan sebuah metode penelitian yang dimanfaatkan untuk mencari tahu pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan. *Quasi eksperimen* merupakan jenis penelitian yang variabelnya tidak dapat dikontrol secara sempurna.

2.2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan Nonequivalent Control Group Design. Dalam desain penelitian ini terdapat dua kelas yang digunakan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa media pembelajaran sparkol. Sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan media sparkol melainkan berupa media gambar.

3. Instrumen Penelitian

a. Angket Motivasi Belajar Siswa

Lembar instrumen yang digunakan berbentuk pernyataan. Angket tersebut diberikan secara tatap muka. Angket yang diberikan di awal (prenontest) dan di akhir (postnontest) menggunakan angket yang sama sehingga motivasi belajar peserta didik akan benar-benar dilihat dan diukur. Sebelum angket tersebut digunakan, terlebih dahulu angket tersebut telah dikembangkan dari kisi-kisi instrumen dengan tujuan untuk memetakan apa saja yang akan diukur. Kemudian divalidasi oleh ahli dibidang tersebut.

b. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan sebagai instrumen dalam mengamati pelaksanaan penggunaan media video sparkol di kelas mengenai hal-hal yang dilakukan oleh guru dan siswa yang disesuaikan dengan yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2.3. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, penggunaan media video sparkol dilakukan dengan analisis indeks. Penggunaan statistik deskriptif disini digunakan untuk mengetahui gambaran penggunaan media video sparkol siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa dan mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang telah dilakukan, yakni (1) mengetahui gambaran penggunaan media *Sparkol* pada kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa, (2) mengetahui gambaran motivasi belajar siswa kelas

IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, (3) mengetahui pengaruh penggunaan media *video sparkol* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Hasil penelitian tersebut diperoleh dari sejumlah data hasil observasi pada saat proses pembelajaran siswa sebelum dan sesudah diberlakukan media pembelajaran.

1. Gambaran Penggunaan Media Video Sparkol

Proses pembelajaran di SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa kelas IV A (Kelas Eksperimen) dengan menggunakan media Video Sparkol dimana pelaksanaannya dimulai dengan membuka kelas dan menjelaskan serta membagi kelompok secara heterogen, kemudian guru memberi sedikit pemahaman awal mengenai materi yang akan disampaikan menggunakan media video sparkol dan meminta siswa untuk memperhatikan saat menampilkan video sparkol, kemudian selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya, setelah berdiskusi guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk maju membaca dan menjelaskan hasil diskusi kelompoknya dan guru meminta siswa untuk memperhatikan temannya yang sedang maju menjelaskan, disinilah guru menilai keaktifan siswa.

Penggunaan media pembelajaran video sparkol dalam proses pembelajaran sangat efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan menggunakan lembar observasi yaitu pada tanggal 15 September 2022 pertemuan pertama 75% (Efektif) dan pertemuan kedua pada tanggal 20 September 87,5% (sangat efektif).

2. Gambaran Motivasi Belajar Kelas IV

a. Analisis Deskriptif *Pretest* Kelas Eksperimen

Hasil statistik yang berhubungan langsung dengan *Pre-Observation* siswa kelas IV A SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa sebelum penggunaan media pembelajaran *video sparkol* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Deskripsi Skor Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

N	17
Valid	0
Missing	
Mean	63.89
Median	63.75
Mode	62.50 ^a
Std. Deviation	3.999
Variance	15.993
Range	13.75
Minimum	57.50
Maximum	71.25
Sum	1086.25

Sumber : IBM SPSS *Statistic Version 23.0*

Data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) motivasi belajar siswa kelas IV A SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa sebelum digunakannya media pembelajaran *video sparkol* adalah sebesar 63,89. nilai terendah (*minimum*) 57.50, nilai tertinggi (*maximum*) 71.25, rentang (*range*) 13.75, Standar deviation 3.999, median 63.75 dan modus (*mode*) 62.50.

b. Analisis Deskriptif Posttest Kelas Eksperimen

Hasil statistik yang berhubungan langsung dengan Post-Observation siswa kelas IV A SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa setelah penggunaan media pembelajaran video sparkol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Deskripsi Skor Hasil Posttest Kelas Eksperimen

N	17
Valid	0
Missing	
Mean	85.58
Median	86.25
Mode	86.25
Std. Deviation	2.25856
Variance	5.101
Range	8.75
Minimum	81.25
Maximum	90.00
Sum	1455.00

Sumber : IBM SPSS *Statistic Version 23.0*

Data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) motivasi belajar siswa kelas IV A SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa setelah digunakannya media pembelajaran video sparkol adalah sebesar 85.58. nilai terendah (minimum) 81.25, nilai tertinggi (maximum) 90.00, rentang (range) 8.75, Standar deviation 2.25856, median 86.25 dan modus (mode) 86.25.

c. Analisis Deskriptif Pretest Kelas Kontrol

Hasil statistik yang berhubungan langsung dengan *Pre-Observation* siswa kelas IV B SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa tanpa penggunaan media pembelajaran *video sparkol* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Deskripsi Skor Hasil Pretest Kelas Kontrol

N	17
Valid	0
Missing	
Mean	65.44
Median	66.25
Mode	67.50
Std. Deviation	5.375
Variance	28.895
Range	17.50
Minimum	56.25
Maximum	73.75
Sum	1112.50

Sumber : IBM SPSS *Statistic Version 23.0*

Data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) motivasi belajar siswa kelas IV B SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa tanpa penggunaan media pembelajaran video sparkol adalah sebesar 65.44. nilai terendah (minimum) 56.25, nilai tertinggi (maximum) 73.75, rentang (range) 17.50, Standar deviation 5.375, median 66.25 dan modus (mode) 67.50.

d. Analisis Deskriptif Posttest Kelas Kontrol

Hasil statistik yang berhubungan langsung dengan *Post-Observation* siswa kelas IV B SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa tanpa penggunaan media pembelajaran *video sparkol* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Deskripsi Skor Hasil Posttest Kelas Kontrol

N	17
Valid	0

Missing	
Mean	80.58
Median	80.00
Mode	78.75
Std. Deviation	4.218
Variance	17.796
Range	16.25
Minimum	73.75
Maximum	90.00
Sum	1370

Sumber : IBM SPSS *Statistic Version 23.0*

Data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) motivasi belajar siswa kelas IV B SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa tanpa penggunaan media pembelajaran *video sparkol* adalah sebesar 80.58. nilai terendah (minimum) 73.75, nilai tertinggi (maximum) 90.00, rentang (range) 16.25, Standar deviation 4.218, median 80.00 dan modus (mode) 78.75.

3. Pengaruh Penggunaan Media Video Sparkol Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS 23.0. Berikut ini hasil uji normalitas data dengan menggunakan SPSS Versi 23.0.

Tabel 3.5 Uji Normalitas Data Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV

Data	Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Pre-Observation Kelas Eksperimen	0.200	0,200 > 0,05 = Normal
Post-Observation Kelas Eksperimen	0.200	0,200 > 0,05 = Normal
Pre-Observation Kelas Kontrol	0.200	0,200 > 0,05 = Normal
Post-Observation Kelas Kontrol	0.200	0,200 > 0,05 = Normal

Observation	Normal
Kelas Kontrol	

Sumber : IBM SPSS Statistik Version 23.0

Berdasarkan data hasil analisis menggunakan SPSS Versi 23.0, diperoleh skor hasil *pre-observation* kelas eksperimen sebanyak 0,200. Artinya 0,200 lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Skor hasil *pre-observation* kelas kontrol sebanyak 0,200. Artinya 0,200 lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Selanjutnya, hasil *post-observation* kelas eksperimen sebanyak 0,200 artinya 0,200 lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Skor hasil *post-observation* kelas kontrol sebanyak 0,200 lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, karena nilai taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka pengajuan normalitas terpenuhi dan dapat dilanjutkan pada tahap uji hipotesis.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan Statistical Package For Science (SPSS) versi 23.0 dengan kriteria ketika nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian sampel dapat dikatakan homogeny. Berikut data hasil uji homogenitas *post-observation* kelas eksperimen dan kontrol dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6 Uji Homogenitas *Post-Observation* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Post-Observation</i> kelas Eksperimen dan kelas kontrol	0,052	$0,052 > 0,05$ = Homogen

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji homogenitas data *post-observation* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu data memiliki varian yang sama. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji homogenitas data, nilai signifikansi 0,052 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *post-observation* diperoleh homogeny.

c. Uji Hipotesis

1) Uji *Independent Sample t-Test*

Uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis *Independent Sample t-Test* yang bertujuan untuk menguji perbedaan dua variabel atau dua kelompok yang berbeda. Berikut uji-t *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol.

Tabel 3.7 *Independent Sample t-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	4.308	32	0,000	$0,000 < 0,5$

Sumber : IBM SPSS Statistik Versi 23.0

Berhasilnya uji hipotesis apabila nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$. Sehingga berdasarkan tabel 4.10 diperoleh pengujian Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *video sparkol* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

4. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan atau *treatment* kepada kelas eksperimen dengan penggunaan media pembelajaran *video sparkol*. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *video sparkol* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV, dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 23.0.

Gambaran penggunaan media pembelajaran *video sparkol* selama proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan. Hasil observasi atau pengamatan pada pertemuan pertama yaitu 65%, kemudian pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan jumlah 93,75% yang berada pada kategori sangat efektif.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pengolaan statistik deskriptif untuk menyatakan frekuensi skor siswa untuk masing-masing variabel dan pengolaan statistik inferensial untuk pengujian hipotesis.

Hasil menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *video sparkol* pada siswa kelas IV A atau kelas eksperimen memberikan peningkatan yang baik.

Diketahui rata-rata (*mean*) motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama adalah 63,89 dan pertemuan kedua 85,58 dilihat dari nilai rata-rata pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan. Dengan penggunaan media pembelajaran *video sparkol* siswa termotivasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Sebelum memulai uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Uji normalitas *pre-observation* kelas eksperimen dan kelas kontrol serta *post-observation* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Semua data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α yang ditentukan yaitu 0,005, yang artinya data hasil observasi mempunyai sebaran normal. Hasil analisis data menggunakan SPSS Versi 23.00, diperoleh $0,200 > 0,005$ pada data *pre-observation* kelas eksperimen, dan pada data *pre-observation* kelas kontrol diperoleh $0,200 > 0,005$. Pada data *post-observation* kelas eksperimen diperoleh $0,200 > 0,005$ dan pada kelas kontrol *post-observation* diperoleh $0,200 > 0,005$. Maka data tersebut berdistribusi normal. Kemudian tahap selanjutnya adalah uji hipotesis.

Uji hipotesis dengan statistic inferensial menunjukkan bahwa adanya perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan nilai signifikansi dan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Hasil statistic menggunakan uji *independent sampel t-Test* menggunakan bantuan SPSS Versi 23.0 diperoleh *post-observation* kelas eksperimen dan kelas kontrol $< 0,05$. Dapat disimpulkan dari pembahasan tersebut terdapat penggunaan media pembelajaran *video sparkol* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dilakukan oleh Eko Ribawati (2015) dengan judul pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran IPS khususnya di SMP Negeri 2 Lais Musi Banyuasin berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Dengan demikian media video merupakan media yang memiliki keunggulan dan digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Laili (2021) juga mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *Sparkol* menunjukkan pengaruh

yang baik terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian digunakan untuk mengemukakan analisis dan ulasan terhadap hasil penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan kesimpulan guna memenuhi tujuan penelitian (Bryman, 2016). Pembahasan dimaksudkan untuk menyajikan gambaran yang lebih tajam terhadap data-data temuan, sehingga peneliti tidak hanya sekedar menyajikan ulang data, melainkan memberikan analisis, penafsiran, dan pemaknaan terhadap temuannya. Dengan demikian pembahasan adalah menjelaskan pemaknaan terhadap data-data hasil penelitian sehingga dapat dipahami dengan jelas temuan penelitian yang diperoleh.

Pembahasan dapat dilakukan dengan fokus pada aspek teoritis dan aspek metodologis. Pada aspek teoritis, perlu dijelaskan dan dibandingkan antara premis yang sudah digunakan untuk membangun hipotesis dengan kenyataan empiris di lapangan. Apabila teori yang ada belum mampu menjelaskan fenomena tersebut, dapat digunakan logika, baik deduktif maupun induktif. Pada aspek metodologis bahwasanya tidak ada penelitian yang sempurna, sedikit banyak akan mempengaruhi hasil penelitian. Peneliti perlu mengkaji hasil penelitian tersebut, apakah dipengaruhi oleh kontribusi langkah-langkah metodologis yang sudah dilakukan.

Pembahasan harus dilakukan dengan analisis mendalam terhadap hasil penelitian. Berdasarkan data yang ada, peneliti menafsirkan data tersebut dengan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian. Pembahasan juga perlu dilakukan dengan melakukan perbandingan hasil penelitian yang diperoleh dengan hasil penelitian sebelumnya, referensi atau teori yang ada. Hal itu dilakukan untuk memberikan interpretasi yang lebih luas dan mendalam terhadap hasil-hasil yang diperoleh. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat dipahami secara mendalam sehingga terlihat jelas hasil penelitian yang didapatkan di antara hasil penelitian dan teori yang ada.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan media *video sparkol* pada kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa yang dilaksanakan 2 kali pertemuan mengalami peningkatan hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi kegiatan siswa maupun guru.

2. Gambaran motivasi belajar siswa kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa setelah menggunakan media *video sparkol* lebih meningkat setelah diberikan perlakuan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan penerapan media pembelajaran *video sparkol*.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan setelah penerapan media pembelajaran *video sparkol* terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan berdasarkan uji-t dan nilai probabilitas sebelum dan setelah pemberian *treatment* pada kelas IV SDI Japing Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. S., P. (2018). *Video pembelajaran berbasis sparkol videoscribe: Inovasi pada perkuliahan sejarah matematika*. Jakarta: Pendidikan Matematika.
- Abdullah. (2007). *Pengembangan kemampuan menggunakan media*. Jakarta: Media.
- Fauziah, A. (2017). *Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang*. Tangerang : Pendidikan Sekolah Dasar.
- Giarti . (2013). *Peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar dengan minat belajar siswa kelas VI SD Negeri Bengle 2 menggunakan model pembelajaran Poewa*. Jakarta: Penelitian.
- Kholdin. (2017). *Pengembangan media pembelajaran menggunakan program video scribe sparkol pada mata pelajaran sejarah XI di sekolah menengah atas*. Jakarta : Skripsi.
- Listiani. (2017). *Pengembangan media pembelajaran video berbasis sparkol video scribe sparkol pada materi pokok archaeobacteria dan eubacteria untuk siswa kelas X SMA* . Jakarta: Skripsi.
- Mahmudi. (2017). *Peningkatan Motivasi belajar melalui bimbingan dan konseling islami*. Jakarta : Skripsi.
- Munawwarah. (2019). *Sparkol videoscribe sebagai media pembelajaran video scribe berbasis media sosial etmodo*. Jakarta: Skripsi.
- P., P. (2017). *Pengembangan media video animasi berbasis video scribe pada materi koloid untuk mahasiswa program studi pendidikan fisika tahun akademik 2016-2017*. Jakarta: Ilmiah.
- Peraturan Menteri 22 Tahun (2006). *Tentang Ilmu Pengetahuan Alam*.
- Pratiwi. (2018). *Pengembangan media pembelajaran sparkol video scribe berbasis media sosial edmodo*. Jakarta: Skripsi.
- Ramadhan,, R. D. (2017). *Pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi universitas sriwijaya* . Palembang: Profit.
- Syamsuddin, R. &. (2019). *Meningkatkan motivasi belajar bahasa inggris dengan penerapan*. jakarta: skripsi.
- Tafonao. (2018). *Penerapan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa*. Jakarta: komunikasi pendidikan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- wulandari. (2016). *pengembangan media pembelajaran menggunakan sparkorkol video scribe dalam meningkatkan minat baca belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi cahaya kelas VIII di smp negri 01 kerjo*. jogjakarta: skripsi.
- Zahra. (2017). *pemanfaatan media videoscribe sparkol untuk meningkatkan budaya literasi guru dan peserta didik* . Jakarta: Makalah seminar nasional.